



Stop Bullying

"Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SD Jekawal 3"

Aisyah Putri Wulandari¹⁾, Fatimatul Asroriah²⁾, Muwahidah Nurhasanah³⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ^{1),2),3)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : aisyahputriwulandari5@gmail.com

Abstract:

This study aims to provide students with a comprehensive understanding of the phenomenon of bullying, including its definition, various forms, negative impacts, and effective prevention strategies. The main objective of this activity is to create a safe, comfortable, and conducive learning environment for all school members, so that the teaching and learning process can take place optimally without any threats or pressure from bullying behavior. This stop bullying socialization activity was carried out at Jekawal 3 Elementary School, located in Tangen District, Sragen Regency, Central Java. The subjects in this study were all Jekawal 3 Elementary School students who actively participated in the outreach activities. The methods used in this socialization included interactive material presentations, discussions, and questions and answers to ensure that the messages conveyed were well received by the students. The results of this activity showed a significant increase in understanding among students. After participating in the socialization, they became more familiar with the definition of bullying or harassment, including recognizing its forms which are not only physical but also verbal and social. Furthermore, this activity highlighted the importance of comprehensive efforts to combat bullying, such as ongoing education, counseling that addresses children's psychological aspects, digital literacy for the wise use of technology to prevent cyberbullying, and learning about empathy and respect for others. Furthermore, addressing the root causes that drive individuals to become bullies is a crucial point that must not be overlooked in efforts to create a truly bullying-free school environment.

Keyword: Bullying; Children; Learning Environment

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa-siswi mengenai fenomena bullying, mencakup definisi, berbagai bentuk, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan yang efektif. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah, sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung optimal tanpa adanya ancaman atau tekanan dari perilaku perundungan. Kegiatan sosialisasi stop bullying ini dilaksanakan di SD Jekawal 3, yang terletak di Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Jekawal 3 yang menjadi peserta aktif dalam kegiatan penyuluhan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi pemaparan materi interaktif, diskusi, dan tanya jawab untuk



memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa. Setelah mengikuti sosialisasi, mereka menjadi lebih paham mengenai definisi bullying atau perundungan, termasuk mengenali bentuk-bentuknya yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga verbal dan sosial. Lebih lanjut, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya berbagai upaya komprehensif dalam melawan perundungan, seperti edukasi berkelanjutan, penyuluhan yang menyentuh aspek psikologis anak, literasi digital untuk penggunaan teknologi secara bijak guna mencegah cyberbullying, serta pembelajaran tentang empati dan penghargaan terhadap sesama. Selain itu, penanganan akar permasalahan yang mendorong seseorang menjadi pelaku bullying juga menjadi poin krusial yang tidak boleh diabaikan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang benar-benar bebas dari perundungan.

Kata Kunci: Bullying; Anak-Anak; Suasana Belajar

PENDAHULUAN

Kasus perundungan di lingkungan sekolah merupakan salah satu masalah yang memiliki dampak yang besar bagi perkembangan anak. Perundungan yaitu tindakan menyalahgunakan kekuatan/kekuasaan untuk menindas orang yang bagi mereka adalah orang yang tak lemah. Bentuk bullying/perundungan yang paling umum terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying verbal, biasanya dalam bentuk ejekan, atau meledek (Yayasan Semai Jiea Amini, 2008). Perundungan yang terjadi pada awalnya hanya secara verbal dapat menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih nekat seperti pelecehan fisik, mendorong, menendang, menampar, memukul, mencubit.

Perundungan adalah hal yang sangat berbahaya, Sripurwaningsih (2017) menjelaskan perundungan yaitu perilaku tidak terpuji yang dapat menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman dan sakithati karena perilaku yang berulang-ulang. Perundungan ini biasa terjadi dan dilakukan oleh sekelompok maupun seorangan dan berulang kali, terjadi karena perbedaan kekuatan antara korban dengan pelaku perundungan tersebut. Dampak perundungan kepada korban sangat besar, salahsatunya yaitu kesehatan mental, depresi bahkan bunuh diri. Perundungan juga mengganggu aktifitas belajar di sekolah, merusak psikologis anak, membuat gangguan mental, serta mencipkakan lingkungan yang tidak sehat dan tidak nyaman (Hidayat et al., 2025).

Pembullying biasanya dan umum terjadi di segala dan semua tempat dimanapun, contoh di lingkungan temat belajar, ditempat kerja, dan di lingkungan sehari-hari, dan sangat memengaruhi seseorang di semua usia, laki-laki maupun perempuan, dan latar belakang. Akhir-akhir ini, perhatian pemerintah kepada isu pembullying/perundungan telah meningkat secara besar-besaran (Smith et al., 2019) (Mua'mar et al., 2024). Ini juga berhubungan adanya peningkatan perkembangan inovasi dan akses menjadi lebih mudah terhadap media sosial, yang banyak menjadi potensi untuk penyebaran perundungan dan kasus pembullying. Kasus pembullying yang membersamai dengan tindakan kekerasan, verbal, psikologis, dan cyberbullying menjadi fokus di media dan di masyarakat.



Fenomena perundungan atau bullying masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbagai upaya terus digalakkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Salah satu upaya paling fundamental adalah melalui sosialisasi stop bullying. Kegiatan ini bukan sekadar acara seremonial, melainkan sebuah intervensi strategis dengan berbagai alasan kuat yang mendasarinya. Pertama, sosialisasi berperan vital dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya warga sekolah, tentang bahaya bullying dan dampaknya yang menghancurkan. Banyak kasus perundungan terjadi karena pelaku, korban, maupun saksi tidak sepenuhnya memahami bahwa tindakan tersebut termasuk bullying dan memiliki konsekuensi serius (RRI Denpasar. 2025) (Nuri & Setyo, 2025). Melalui sosialisasi, definisi bullying diperjelas, bentuk-bentuknya diidentifikasi (fisik, verbal, sosial, hingga cyberbullying), dan dampaknya dipaparkan secara gamblang. Dampak bullying terhadap kesehatan mental korban sangatlah kompleks, meliputi kecemasan berlebih, depresi, stres berkepanjangan, trauma mendalam (PTSD), hingga peningkatan risiko bunuh diri jika tidak segera mendapatkan penanganan.

Kedua, dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan, sosialisasi menjadi fondasi utama dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Program-program seperti "Sekolah Bebas Kekerasan" di berbagai daerah menunjukkan bahwa edukasi yang konsisten mampu menekan angka kasus kekerasan secara signifikan. Ketika siswa memahami konsekuensi hukum dan sosial dari perundungan, mereka cenderung akan berpikir panjang sebelum melakukannya. Sosialisasi menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap sesama sejak dini, sehingga membentengi siswa dari perilaku agresif.

Ketiga, sosialisasi memberikan dukungan moral dan psikologis bagi korban bullying. Korban seringkali merasa terisolasi, takut, dan tidak berdaya. Dengan adanya sosialisasi yang masif, sekolah mengirimkan sinyal kuat bahwa mereka tidak sendirian dan pihak sekolah peduli serta siap melindungi mereka. Program seperti "Anak Merdeka Tanpa Bullying" (AMERTA) mengajarkan anak untuk berani melapor kepada guru atau orang tua jika mengalami atau menyaksikan perundungan. Rasa aman ini krusial untuk membuka jalan pemulihan bagi korban.

Keempat, kegiatan ini bertujuan membangun lingkungan yang aman dan mendukung bagi seluruh warga sekolah. Lingkungan yang aman adalah prasyarat utama terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif. Sosialisasi membantu mengubah norma sosial di sekolah; dari tempat di mana bullying mungkin dianggap "wajar" atau "bagian dari proses pendewasaan", menjadi lingkungan di mana perilaku tersebut tidak dapat ditoleransi. Kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam menciptakan ekosistem positif ini menjadi kunci keberhasilan. Kelima, dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sosialisasi berkontribusi langsung dalam mengurangi dampak negatif bullying. Seperti yang telah disebutkan, dampak bullying tidak hanya berhenti saat tindakan itu usai, tetapi dapat terbawa hingga korban dewasa, memengaruhi hubungan sosial, karier, dan kualitas hidupnya. Intervensi dini melalui sosialisasi dan penanganan cepat dapat memutus rantai



dampak jangka panjang tersebut dan membantu korban pulih dari pengalaman traumatis (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya. 2025).

Keenam, sosialisasi yang dikemas secara interaktif mampu meningkatkan empati dan pemahaman anak-anak terhadap pengalaman korban bullying . Melalui diskusi, simulasi peran (role play), atau metode inovatif seperti bibliotherapy (terapi membaca), siswa diajak untuk merasakan bagaimana rasanya menjadi korban . Penumbuhan empati ini adalah "vaksin" paling ampuh melawan perilaku agresif, karena seseorang yang berempati akan kesulitan untuk menyakiti orang lain. Ketujuh, peningkatan empati dan pemahaman secara alami akan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dan mendukung di lingkungan siswa . Sosialisasi yang efektif tidak hanya membuat siswa tahu, tetapi juga bertindak. Mereka yang sebelumnya mungkin berperilaku bullying dapat menyadari kesalahannya dan berubah. Para saksi mata yang biasanya diam, terdorong untuk menjadi pembela (defender) bagi korban. Perubahan perilaku kolektif inilah yang pada akhirnya akan membentuk budaya sekolah yang positif.

Terakhir, sosialisasi stop bullying berperan dalam meningkatkan kesadaran akan hak-hak setiap individu. Sosialisasi memperkenalkan pada siswa bahwa mereka memiliki hak untuk merasa aman dan nyaman di sekolah, sebagaimana dijamin dalam Undang-Undang Perlindungan Anak . Lebih dari itu, mereka juga belajar bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menghormati hak orang lain. Kesadaran hukum ini penting agar siswa tidak hanya takut pada hukuman, tetapi memahami nilai luhur dari penghormatan terhadap hak asasi manusia . Dengan demikian, sosialisasi stop bullying adalah langkah strategis dan holistik yang tidak bisa diabaikan. Ia bekerja tidak hanya pada level permukaan, tetapi menyentuh akar permasalahan dengan membangun kesadaran, mencegah tindakan kekerasan, mendukung korban, membangun lingkungan aman, mengurangi dampak negatif, meningkatkan empati, mendorong perubahan perilaku, serta menanamkan kesadaran akan hak dan kewajiban. Upaya bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menggalakkan sosialisasi ini merupakan investasi jangka panjang untuk mewujudkan generasi yang berdaya secara emosional dan bermartabat. Dengan melakukan sosialisasi stop bullying, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, mendukung, dan peduli bagi semua orang.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh narasumber yaitu salahsatu proker mahasiswa KKN STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi di SD JEKAWAL 3, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu mengedukasi definisi, dampak, dan bagaimana mencegah bullying/perundungan pada anak-anak di lingkungan sekolah. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk membuat suasana belajar mengajar untuk anak guna mengembangkan kemampuan anak dari segi keagamaan kepribadian, kecerdasan, dan akhlak dan semua keperluan dirinya untuk masa depan. Alat ukur mutu pendidikan yaitu dilihat dari prestasi formalnya, yang masih menekankan pada pengembangan saja. Serta nilai-nilai formal emosional tidak diperkuat dan hanya mengandalkan pelajaran tertentu seperti PKN



dan agama. Hal ini ada kaitannya dengan kasus-kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dengan kegiatan ceramah, presentasi, dan dokumentasi. Metode ini dipilih karena akan membuka pemahaman siswa dalam memahami arti bullying (Fitria, A., & Ernawati, S, 2025), jenis-jenis bullying , (Fitriani, .B., Aswat, H., Al Haq, M., Lestari, W. F., Ramdani, E., Aminu, N., Manan, M., & Suarti, S. 2023) dampak, serta apa saja tindakan pencegahan bullying yang dapat dilakukan. Kegiatan sosialisasi stop bullying ini dilakukan di SD Jekawal 3, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Subjek penelitian (Mahdi et al., 2025) ini adalah para siswa Sd Jekawal 3. Pertama-tama acara dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu dengan sangat cermat serta penuh dengan semangat oleh narasumber utama yaitu saya sendiri Aisyah Putri Wulandari dan anggota tim Kuliah Kerja Nyata desa Jekawal dari STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi pada siswa dan siswi kelas 3, 4, dan 5 yang berjumlah 40 anak di SD Jekawal 3, tangen.

Setelah pengenalan yang sangat ceria dan semangat tersebut, dilanjutkan dengan pemberian materi yang mendalam dan informatif dengan penuh loyalitas oleh narasumber utama tentang bullying/perundungan. Mereka menyerap berbagai informasi yang diberikan tentang fenomena yang terjadi yang mendalam. Lalu suasana berubah seketika ketika narasumber mengajak para siswa siswi untuk bernyanyi sebuah musik tentang stop bullying, menampilkan suasana yang ceria, riang dan gembira. Tujuannya untuk memberikan para siswa siswi pemahaman yang baik tentang perundungan melalui sebuah sosialisasi ini dan melalui lagu/nyanyian agar lebih mudah di ingat dan dapat dinyanyikan kapan saja dan dimana saja menggunakan nada lagu “disini senang, disana senang”, untuk menciptakan generasi yang baik kedepannya, pemahaman yang baik tentang pembullying, dan mengerti pentingnya agar dicegah serta dilawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Maraknya Bullying Antar Pelajar Di Lingkungan Sekolah

Tinjauan Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan yaitu kegiatan mengembangkan kepribadian sesuai dengan norma dalam masyarakat dan budaya. Dapat dimengerti bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah usaha, pengajar, siswa, memiliki tujuan, dan memiliki alat dan bahan. Fungsi pendidikan yaitu mempersiapkan generasi kedepannya agar memiliki kemampuan menjalankan peran di masa depan di kehidupan bermasyarakat, mentransfer ilmu, mentransfer nilai generasi ke generasi untuk kemajuan masyarakat dan peradaban.

Tinjauan Anak

Anak adalah individu yang umurnya belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun, juga anak yang masih dikandung. Anak juga merupakan penerus, pewaris bagi bangsa. Anak



memiliki hak yang sama seperti yang orang pada umumnya seperti pendidikan yang layak, dan perlindungan dari kejahatan dan kekerasan dari pihak lain seperti guru, maupun teman sebayanya.

Tinjauan Bullying

Kekerasan yaitu hal tidak pantas yang berakibat merugikan dan membahayakan fisik, psikologis, yang dirasakan kelompok maupun perorangan. Kekerasan pada anak biasanya disebut dengan child maltreatment/child abuse. Bullying yaitu perilaku kekerasan yang dilakukan berulang-ulang dan bersifat menyerang karena pelaku merasa lebih baik dan hebat dari korbannya, melalui serangan emosionalnya, verbal, maupun fisik. Pihak-pihak yang terlibat pada perilaku bullying ini terdiri dari pelaku (yang melakukan), korban (sasaran), serta saksi (orang yang melihat/mengetahui)

Jenis-jenis Bullying

Bullying verbal. Tindakan bullying ini adalah yang paling sering dan umum terjadi baik anak maupun orang dewasa, laki-laki atau perempuan, hingga yang sudah cukup umur. Contoh tindakan pembullying verbal ini yaitu menghina, mengejek, menampar, memaki, mengkritik, atau bisa juga dengan pernyataan, teror, serta tuduhan yang tidak benar.

Bullying Fisik. Bullying fisik yaitu tindakan yang biasanya dilakukan dengan kekerasan pada tubuh korban. Contohnya memukul, mencubit, mencekik, mencakar, merusak barang korbannya dan lainnya. Bullying fisik ini dapat berdampak pada tindakan kriminal yang berkelanjutan.

Bullying Sosial. Bullying sosial yaitu tindakan dengan mengucilkan, membedakan, menjauhi dengan sengaja, menyebarkan rumor jahat, membatasi aktivitas dengan korbannya.

Cyberbullying. Cyberbullying yaitu tindakan perundungan yang dilakukan berkali-kali dan berulang-ulang untuk menakut-nakuti korban, meneror, ataupun mempermalukan korban melalui teknologi digital/sosial media dan dunia maya maupun game online. Contohnya seperti mengirim pesan berupa ancaman, meneror, mempermalukan korban, meniru serta menyebarkan kebohongan.

Faktor Penyebab Bullying

Faktor Lingkungan Keluarga. Keluarga memiliki peran penting bagi anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang agresif dan kasar, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut di kehidupannya sehari-hari. Pelaku bullying biasanya berasal dari keluarga yang bermasalah seperti broken home, pola asuh yang berlebihan, pola asuh yang kaku, serta kurangnya kasih sayang orang tua yang membuat anak akan mencari perhatian diluar dengan melakukan hal-hal negatif seperti bullying tersebut.

Faktor Diri Anak. Temperamen adalah salah satu penyebab terbesar anak melakukan bullying. Temperamen yaitu karakter atau kebiasaan anak yang terbentuk karena respon emosionalnya. Anak pelaku bullying biasanya melakukannya untuk mendapatkan popularitas, perhatian, ataupun suatu keinginannya. Terkadang pelaku bullying juga merasakan takut hal serupa akan menimpa dirinya, sehingga dia melakukannya kepada orang lain untuk



membentuk citranya sebagai orang yang pemberani. Ada yang tidak suka dengan tindakannya sendiri, namun tidak sepenuhnya pelaku sadar dengan perbuatannya.

Faktor Lingkungan Sekolah. Kurangnya pengawasan disekolah menyebabkan perilaku bullying dianggap hanya sebagai bagian dari permainan anak. Mengapa bullying di sekolah semakin menjadi-jadi karena korban yang takut untuk mengungkapkannya ataupun menceritakan pengalamannya yang dia alami kepada pihak yang berwenang disekolah. Bullying semakin meluas karena pelaku memiliki anggapan bahwa perilaku bullying yang mereka lakukan adalah hal yang biasa karena:

Perilaku bullying dipandang sebagai tradisi dari senior ke junior. Pelaku menganggap balas dendam karena merasa menjadi korban. Pelaku ingin memperlihatkan bahwa dia memiliki kekuasaan, dan menunjukkan kepuasan pribadi. Kecemburuan sosial dari pelaku

Faktor Pergaulan Anak. Anak-anak berinteraksi tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan tempat dia tinggal. Faktor anak melakukan bullying adalah :

Anak menghabiskan waktu dengan anak yang suka melakukan bullying sehingga perilaku tersebut dapat ditularkan pada teman sepergaulannya. Anak bergaul dengan teman yang memiliki sifat agresif. Anak biasanya bergaul dengan anak yang aktif bermain media tv, handphone, film, media sosial lainnya, jadi dapat dikatakan perilaku bullying bukan hanya berasal dari sisi tetapi juga pergaulannya atau lingkungan eksternal anak dan berpengaruh terhadap karakter dan perilaku anak.

Upaya Untuk Pencegahan Tindakan Bullying Di Lingkup Sekolah

Indonesia adalah negara hukum berlandaskan Pancasila yang menjunjung etika, moral, akhlak, dan kepribadian, bertakwa, berbangsa, dan bernegara. Tindakan kriminal berasal dari beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, rumah tangga, maupun keluarga. Anak-anak sering kali bergaul dengan teman-teman di sekitarnya dan tidak menyadari pergaulan mereka mengabaikan kaidah dan hukum di masyarakat, sehingga muncul perilaku jahat dan tidak bermoral.

Upaya menghentikan dan menangani bullying di sekolah dapat dimulai dengan:

Menciptakan budaya sekolah yang baik. Menciptakan pendidikan karakter, mengembangkan edukasi cegah bullying yang melibatkan siswa, dan meningkatkan kesadaran mengenai bullying kepada pihak terkait termasuk rumah tangga dan tempat tinggal.

Menciptakan lingkungan sekolah dengan baik. Menyusun lingkungan sekolah dengan baik, rapih, hijau, hingga membuat peserta didik merasa nyaman. Dukungan siswa terhadap kegiatan siswa. Sekolah baiknya memberi dukungan sepenuhnya kepada kegiatan positif siswa dan menyediakan akses pengaduan antara sekolah dan siswa, sekolah dan orangtua, serta membangun sanksi yang tegas terhadap perilaku bullying. Pembullying berdampak besar di kehidupan korban, pelaku, maupun saksi. Dampak bullying dibedakan menjadi dampak jangka panjang dan jangka pendek. Bagi korban mereka akan lebih menghindari lingkungan tempat mereka dibully, dan saat dewasa dia akan menjadi orang yang mudah berburuk sangka, rendah diri, curiga, serta anti sosial. Juga beresiko akan menjadi pelaku pembullying

dimasa yang akan datang sebagai bentuk pembalasan dendam. Bagi pelaku mereka akan terus menggunakan kekuasaannya menjadi lebih agresif, tidak dapat mengontrol emosi, dan rentan menjadi penjahat. Dan bagi saksi ia akan mengalami perasaan tidak menyenangkan dan mengalami tekanan yang berat, terancam, dan ketakutan akan menjadi korban selanjutnya. Serta mengalami penurunan prestasi karena fokus pada menghindari menjadi korban berikutnya.

Pencegahan tindakan ini melibatkan banyak pihak yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga memiliki peran tersendiri bagi anak untuk mendidik dengan cara yang benar dan memberi contoh yang baik dalam bertindak dan bersikap. Sekolah yaitu lembaga untuk memberi pendidikan berkelanjutan dan bertanggungjawab mengontrol anak dan melakukan pengawasan terhadap siswanya di sekolah. Terdapat beberapa kendala saat pemberian sosialisasi stop bullying ini yaitu anak-anak yang menjadi tidak fokus saat diberi materi karena diganggu oleh kakak-kakak kelas yang lain saat proses pemberian materi berlangsung, ada juga yang mengeluh kepanasan dan berkeringat karna kondisi siang yang sangat panas. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini yaitu :

Antusias anak yang tinggi. Pemberian materi yang tidak membosankan. Penyampaian materi di selingi dengan tepuk-tepuk dan nyanyian yang membuat anak semangat



Gambar .1. Foto Kegiatan Pada Saat Pemberian Materi Sosialisasi Stop Bullying Di SD Jekawal 3

Kegiatan dilakukan setelah mendapat perizinan dari pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi stop bullying ini brhubungan maraknya hal-hal tersebut terjadi dilingkungan sekolah. Setelah dilihat dari perkembangannya dalam beberapa hari anak-anak sudah mulai memahami dan memiliki peningkatan kesadaran bagaimana arti bullying, dampak, serta bagaimana cara mencegahnya. Sosialisasi ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar. Serta kegiatan interaktif seperti tepuk-tepuk dan bernyanyi membuat siswa lebih semangat, menyenangkan dan membuat sosialisasi anti bullying ini lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Siswa sisiwi menjadi lebih peduli terhadap dampak negatif bullying dan bagaimana cara mencegahnya dan menghadapinya.



Gambar .2. Foto Siswa Siswi

PENUTUP

Pendidikan yaitu kegiatan mengembangkan kepribadian sesuai dengan norma dalam masyarakat dan budaya. Dapat dimengerti bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan adalah: a) usaha, pengajar, siswa, memiliki tujuan, dan memiliki alat dan bahan. Kekerasan yaitu hal tidak pantas yang berakibat merugikan dan membahayakan fisik, psikologis, yang dirasakan kelompok maupun perorangan. Kekerasan pada anak biasanya disebut dengan child maltreatment/child abuse. Bullying yaitu perilaku kekerasan yang dilakukan berulang-ulang dan bersifat menyerang karena pelaku merasa lebih baik dan hebat dari korbannya, melalui serangan emosionalnya, verbal, maupun fisik. Jenis-jenis bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik, bullying sosial, dan cyberbullying. Faktor bullying bisa berasal dari mana saja termasuk keluarga, anak, lingkungan, dan pergaulan.

Pencegahan tindakan ini melibatkan banyak pihak yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga memiliki peran tersendiri bagi anak untuk mendidiknya dengan cara yang benar dan memberikan contoh yang baik dalam bertindak dan bersikap. Sekolah yaitu lembaga untuk memberi pendidikan berkelanjutan dan bertanggung jawab mengontrol anak dan melakukan pengawasan terhadap siswanya di sekolah. Menciptakan lingkungan yang baik, positif, memberi edukasi kepada sekitar tempat tinggal juga termasuk mencegah penyebaran bullying. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan anak-anak mampu untuk terus menerapkan pola hidup yang baik, aman, dan nyaman di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya sehari-hari. Dan diharapkan semoga setelah ini tidak ada lagi hal-hal atau perilaku melenceng, kekerasan seksual, maupun perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksa, F. (2023, Agustus 12). Menangkal Bullying di Desa Jekawal, Mahasiswa KKN Undip Mengadakan Sosialisasi Pencegahan Bullying. Kompasiana.
- Ahmad, B., Taufiq, M., Irnawaty, & Fatah, R. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanganan Perundungan Di SD IT Insantama Tidore. Jurnal Edukasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 29–36.
- Aqila, S. T., Farihin, A., & Karyono, K. (2024). Program Penyuluhan Stop Bullying Di Lingkungan Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Upaya Mewujudkan Lingkungan Yang Aman Bagi Anak Di MI Bahrul Huda Compreng. Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 1-7.
- Berita DIY. (2023, Oktober 10). Lirik Lagu Anti Bullying Di Sini Teman, Stop Bully-bully Kanaya Aisyah. Berita DIY/Pikiran Rakyat.
- Chairina, N., Nur'Aisha, S., Azzahra, N., Aulia, F., Malik, A. S., & Mulyadi, D. (2025). STOP BULLYING UNTUK MENCIPTAKAN RUANG TUMBUH YANG POSITIF DI SDN PARIGI 1, 3 DAN 4. GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 47-53.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Solok. (2025). *Sekolah Bebas Kekerasan di Solok: Apa yang Sudah Dicapai dan Apa yang Perlu Ditingkatkan*.
- Djakaria, M. Y. I. (2025). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental. *Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo*.
- Faatihah, S. N., Wulandari, M. A., Putri, A. A., Anastasia, M., Qalbi, S., Puteri, Z. A., Annisa, L., & Alras, E. J. (2025). Edukasi Anti-Bullying: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman, Ramah, dan Bebas Perundungan di SDN 007 Kecamatan Pangkalan Kuras. Altifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(6).
- Fajarrudin, M., Janan, M. F., Shafaroh, T. W., Aryawicaksana, N., Akbar, F., Isnaini, R. N. I. D., ... & Saputra, F. W. (2023). Social education anti bullying: Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 4(4), 826-830.
- Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Brawijaya. (2025). *Edukasi dan Aksi Nyata di SDN 02 Argosari: AMERTA – Anak Merdeka Tanpa Bullying*.
- Fitria, A., & Ernawati, S. (2025). Psikoedukasi Pencegahan Prilaku Bullying/Perundungan, di Lingkungan Satuan Pendidikan (Taman Kanak-Kanak). Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Tunas Pembangunan, 6(2).
- Fitriani, .B., Aswat, H., Al Haq, M., Lestari, W. F., Ramdani, E., Aminu, N., Manan, M., & Suarti, S. (2023). Sosialisasi Stop Bullying Di SDN 1 Katilombu. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(6), 13315–13317.
- Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Kalimantan Selatan. (2024). *Membangun Kesadaran Hukum: Kemenkumham Kalsel Selenggarakan Penyuluhan Cegah Bullying di Lingkungan Kampus*.



- Lestari, N. S., Adelina, Y. S., & Rahmadhani, M. (2026). Sosialisasi Pencegahan Bullying sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman pada Siswa SD IT Al Kautsar Secanggang. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 5(1), 8–16.
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., ... & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-46.
- Ramdhoni, A., Prasetyo, M. I., Alhaqqi, M., Permatasari, A., Aisyah, S., Aisyah, M. N., Nurrohmah, I., Cahaya, D. D., & Aprianto, N. E. K. (2024). Sosialisasi Tindakan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Negeri Carul Bumijawa Tegal. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 39–48.
- RRI Denpasar. (2025). *Hentikan Bullying dan Cegah Dampaknya*.
- Salsabila, H., Anggraini, M., Isnansyah, J., Minaldi, M., Tripermata, L., & Setiawan, B. (2025). KKNT Berdampak: Membangun Lingkungan Sosial Sekolah yang Kondusif Melalui Sosialisasi Stop Bullying di SMP PGRI Sembawa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 5136–5141.
- Saragi, C. N., dkk. (2025). Tim PKM UHN Edukasi Guru Dan Siswa SDN 162107 Kota T.Tinggi Cegah Bullying. *Waspada.id*.
- Susilawati, L. K. P. A. (2025). Dalam *Hentikan Bullying dan Cegah Dampaknya*. RRI Denpasar.
- Tiara. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Bibliotherapy dalam Mengurangi Perilaku Bullying Verbal pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara. *Skripsi, IAIN Pontianak*.
- Vimanews. (2023, Oktober 16). Galakan Anti Perundungan, Lagu Disini Senang Disana Senang Berubah Lirik Berisi Larangan Bullying. *Vimanews.id*.
- Hidayat, N., Satriyawan, A. N., & Agustinna, I. (2025). “Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dasar.” *Jurnal Ibtida’*, 06(01), 85–95. [https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37850/ibtida’](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37850/ibtida')
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). “Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandangapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack.” *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>
- Mua’mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). “Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar.” *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20. <https://ejournal.stitmuhgawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>
- Nuri, S. A., & Setyo, U. B. (2025). “Analysis Of The Implementation of P5 Local Wisdon Theme Through Traditional Competitions in Elementary Age Children.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 133–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v14i1.28342>